

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023

Conita Afriani

Universitas Salakanagara

E-mail: conita.afriani@unsaka.ac.id

Article History:

Received: 03 Februari 2026

Revised: 23 Maret 2026

Accepted: 06 April 2026

Keywords: Laba per Saham, Return on Equity, Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Leverage, Bursa Efek Indonesia

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas dan leverage, yaitu Return on Assets, Return on Equity, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio, terhadap Earnings Per Share pada perusahaan sekuritas yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data dianalisis melalui pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis secara parsial dan simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Earnings Per Share, sedangkan Return on Assets, Debt to Asset Ratio, dan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Earnings Per Share. Kemampuan model dalam menjelaskan variasi Earnings Per Share berada pada tingkat moderat, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi kinerja laba per saham. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas, khususnya Return on Equity, memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan rasio leverage dalam menentukan Earnings Per Share. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi investor dan manajer keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan serta merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

PENDAHULUAN

Era globalisasi tidak dapat dipungkiri memiliki pengaruh besar disegala bidang, termasuk perekonomian. Dan tentu saja perkembangan dunia usaha yang semakin pesat menuntut

perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat bertahan dan berkembang. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional adalah sektor keuangan, yang mencakup perbankan, perusahaan asuransi, pembiayaan, dan lembaga keuangan lainnya. Sektor ini berfungsi sebagai penggerak aktivitas ekonomi dan menjadi pusat perputaran modal.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, investor dan analis keuangan sering menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur. Rasio keuangan memberikan gambaran tentang efisiensi operasional, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang sangat diperhatikan oleh investor adalah Laba per Saham (*Earnings per Share*/EPS). EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Beberapa rasio keuangan yang diyakini memengaruhi EPS antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun, pengaruh rasio-rasio tersebut terhadap EPS dapat berbeda-beda tergantung pada kondisi perusahaan dan sektornya. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), untuk mengkaji apakah dan sejauh mana rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap EPS.

Dengan pengambilan keputusan yang akurat dalam pengelolaan dana maka tujuan utama perusahaan akan dapat tercapai, dan keuntungan marginal mudah didapat serta peningkatan laba untuk para investor akan lebih baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan mengerucutkan pembahasan dengan melakukan penelitian dan mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Laba per Saham pada Perusahaan Sektor Keuangan subsector Asuransi di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.”

LANDASAN TEORI

Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Secara singkat investor melihat keuntungan perusahaan adalah dari tren atau kecenderungan yang terjadi. Yang kedua, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu dengan perusahaan lain dalam industri yang sama selama periode waktu tertentu, dimana saham adalah tempat para investor menanamkan modalnya. Dalam perhitungannya keuntungan yang dapat diperoleh bisa dilihat dari *earning per share*.

Menurut (Hantono, 2018) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio per saham atau disebut juga book value ratio adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham. Selain itu menurut (Santoso, 2019) *Earning per Share* merupakan bagian dari laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan (Sianipar & others, 2024).

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dipaparkan EPS adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2015). Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* sebagai berikut (Iman, 2023):

$$EPS = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan *Earning per Share* ialah perhitungan perbandingan dari keuntungan bersih setelah pengurangan dari pajak dengan jumlah saham yang beredar. Disebut juga laba per lembar saham.

Return on Assets (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana sumber daya yang dimiliki perusahaan di maksimalkan dalam prosesnya,

ROA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang dimiliki. Ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk mencapai profitabilitas (Dody, 2021). Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA, sebagai berikut (Sinaga & Nisrina, 2025):

$$RoA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rasio pengembalian atas ekuitas saham merupakan rasio yang mengukur pengembalian laba bersih setelah pajak atas modal sendiri kepada pemegang saham investasi (Wasisto & Rizal, 2021).

Return on Equity menjadi salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas. Para investor sangat memperhatikan *Return on Equity* (ROE) karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. *Return on Equity* (ROE) yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut (Tamba, 2022):

$$RoE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Assets Ratio (DAR) diartikan sebagai sebuah rasio yang dapat dilakukan untuk pengukuran porsi dari penggunaan aset dalam penjaminan kewajiban secara keseluruhan (Hartono, 2018). Selain itu Debt to Assets Ratio (DAR) juga dikatakan sebagai sebuah rasio dari utang yang penggunaannya untuk mengukur tingkat perbandingan antara total aktiva dengan total utang, Hasil dari DAR ini menjelaskan apabila terjadi rasio yang tinggi maka akan terjadi pendanaan utang yang semakin meningkat dan akan mempengaruhi perusahaan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman (Ardinindya & others, 2022).

Debt to Asset Ratio is a ratio measuring the percentage of the amount of funds that comes from a loan (Sutrisno, 2013). *The higher the ratio, the more debt funding that results in the acquisition of additional loans for companies will be more difficult because the company is feared unable to pay its debts with the assets it has* (Kasmir, 2014). *Conversely the smaller the ratio, the smaller the funding using debt. DAR can be obtained with the following formula* (Nugraha & others, 2022):

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Dalam manajemen keuangan perusahaan, hutang ditujukan untuk membantu kinerja perusahaan khususnya dalam bidang pendanaan. Jika hanya mengandalkan modal, tentunya perusahaan akan kesulitan dalam operasional kesehariannya dimana zaman menuntut perusahaan agar lebih semakin survive dan bisa ekspansi untuk keberlanjutan. Maka dari itu hutang adalah salah satu indikator baik buruknya keuangan perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu rasio untuk menentukan baik dan buruknya hutang terhadap keuangan perusahaan.

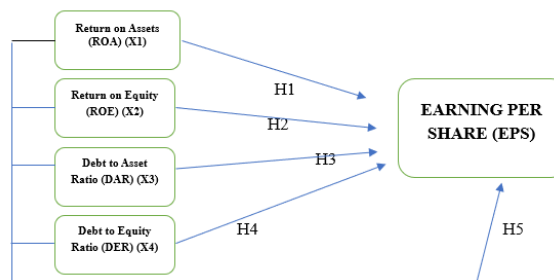
DER membandingkan jumlah total utang dan ekuitas. Semakin tinggi Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang dibandingkan dengan ekuitas. Hal ini mengindikasikan risiko yang lebih tinggi, karena perusahaan dengan leverage tinggi mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi dalam pendapatan dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban. Rumus yang digunakan untuk mengukur DER, sebagai berikut (Nanda & Djawoto, 2019):

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban, Rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio) adalah imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya. Bagi perusahaan sebaiknya, besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Maksudnya, semakin kecil porsi hutang terhadap modal, semakin aman (Mahayati & others, 2021).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar disamping:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Teoritis

Seperti masalah yang telah dibahas sebelumnya, landasan teori dan argumentasi yang telah disebutkan maka penelitian ini akan memberikan jawaban sementara sebagai berikut:

1. H1: Diduga ROA berdampak terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. H2: Diduga ROE berdampak terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

3. H3: Diduga DAR berdampak terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. H4: Diduga DER berdampak terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
5. H5: Diduga ROA, ROE, DAR dan DER berdampak simultan terhadap *Earning Per Share* Perusahaan Sektor Keuangan Subsektor Asuransi yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

METODE PENELITIAN

Dalam proses penelitian, data serta informasi yang bersumber dari literatur yang berhubungan dan data dari perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Perusahaan Asuransi periode 2020-2023 yang menjadi pilihan dari penelitian. Karena itu penelitian ini akan menggunakan: “Metode Eksplanasi” yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel-variabel yang diteliti.

Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia situs www.idx.co.id pada Sektor Keuangan Subsektor Perusahaan Asuransi.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tahun 2020 – 2023, dimana perusahaan yang di jadikan sampel adalah perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*).

Populasi

Populasi penelitian ini pada berjumlah 18 perusahaan. Dimana populasi adalah seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian, dan dari mana sampel akan diambil untuk dianalisis. Sugiyono (2009) menjelaskan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 1. Populasi Penelitian

	Emiten Keuangan	Kode
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	(ABDA)
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	(AHAP)
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	(AMAG)
4	PT Asuransi Bintang Tbk	(ASBI)
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	(ASDM)
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	(ASJT)
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	(ASMI)
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	(ASRM)
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	(BHAT)
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	(LIFE)
11	PT Lippo General Insurance Tbk	(LPGI)
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	(MREI)
13	PT Paninvest Tbk	(PNIN)

	Emiten Keuangan	Kode
14	PT Victoria Insurance Tbk	(VINS)
15	PT Panin Financial Tbk	(PNLF)
16	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	(MTWI)
17	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	(TUGU)
18	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	(JMAS)

Sumber: BEI

Sampel

Perusahaan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan dan laba per saham dari tahun 2020-2023 serta dijadikan sampel adalah (tabel 2). Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel adalah:

1. Sampel yang dipilih adalah perusahaan asuransi dalam Sektor Perusahaan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2020-2023.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2020-2023 dan mempublikasikannya pada www.idx.co.id.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Emiten Keuangan	Kode
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	(ABDA)
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	(AHAP)
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	(AMAG)
4	PT Asuransi Bintang Tbk	(ASBI)
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	(ASDM)
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	(ASJT)
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	(ASMI)
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	(ASRM)
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	(BHAT)
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	(LIFE)
11	PT Lippo General Insurance Tbk	(LPGI)
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	(MREI)
13	PT Paninvest Tbk	(PNIN)
14	PT Victoria Insurance Tbk	(VINS)

Sumber: BEI

Teknik Penarikan sampel

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *judgement sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan atau penilaian peneliti terhadap karakteristik tertentu yang dianggap relevan dan representatif dengan tujuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Keseluruhan data yang telah terkumpul dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 20. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Keuangan, Analisis Deskriptif Statistik, Analisis Regresi Linear Berganda, Pengujian Asumsi Klasik Regresi yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas. Pengujian Hipotesis dengan Uji t (Parsial), Uji F (Simultan). Analisis Koefisien Korelasi dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2) dan terakhir Hipotesis Statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Keuangan**Tabel 3. Return on Asset**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Return (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2020	138,190,287	2,477,781,648	0.056
		2021	157,351,069	2,495,890,568	0.063
		2022	91,138,279	2,472,105,925	0.037
		2023	84,575,723	2,664,450,707	0.032
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2020	10,506,589,039	577,744,818,111	0.018
		2021	15,415,671,336	666,903,762,608	0.023
		2022	(7,469,383,207)	933,279,448,053	-0.008
		2023	4,978,731,371	997,499,063,265	0.005
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2020	205,326,615	4,737,130,041	0.043
		2021	108,186,948	4,652,817,906	0.023
		2022	169,774,422	4,717,862,244	0.036
		2023	148,073,877	5,116,000,794	0.029
4	PT Asuransi Bintang Tbk	2020	23,668,304	871,769,183	0.027
		2021	16,469,192	954,657,152	0.017
		2022	5,147,620	989,810,930	0.005
		2023	5,826,993	970,378,457	0.006
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2020	26,804,614	859,876,511	0.031
		2021	20,284,359	822,740,369	0.025
		2022	18,551,067	888,973,513	0.021
		2023	21,037,991	982,940,217	0.021
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	2020	(7,767,259,458)	365,763,908,254	-0.021
		2021	345,717,216	327,852,244,647	0.001
		2022	574,002,859	499,031,756,093	0.001
		2023	4,019,555,927	498,723,136,080	0.008
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	2020	(88,526,593,736)	990,991,744,064	-0.089
		2021	19,550,788,783	981,089,572,950	0.020
		2022	(86,331,829,021)	1,063,470,852,516	-0.081
		2023	7,568,967,642	961,063,073,477	0.008
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	2020	65,549,370,649	1,627,241,657,686	0.040
		2021	64,959,423,205	1,411,160,148,272	0.046
		2022	86,497,518,155	1,627,241,657,686	0.053
		2023	88,798,205,216	1,850,769,013,354	0.048
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	2020	11,766,087,215	651,765,765,501	0.018
		2021	9,446,641,246	736,066,661,447	0.013
		2022	3,322,103,916	1,038,909,830,191	0.003
		2023	3,447,356,968	1,114,751,529,283	0.003
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2020	330,939	15,847,556	0.021
		2021	73,824	16,344,767	0.005
		2022	367,773	15,536,442	0.024
		2023	126,489	14,953,966	0.008
11	PT Lippo General Insurance Tbk	2020	92,908,485,040	2,815,578,393,095	0.033

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Return (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
		2021	98,384,767,320	2,923,286,260,687	0.034
		2022	73,838,714,374	3,035,235,615,174	0.024
		2023	24,885,327,757	2,769,428,113,972	0.009
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2020	105,182,858,790	4,203,345,266,072	0.025
		2021	(291,039,505,553)	3,981,209,430,121	-0.073
		2022	37,587,592,590	4,304,159,530,575	0.009
		2023	61,356,844,370	4,772,680,650,982	0.013
13	PT Paninvest Tbk	2020	1,929,380	34,211,725	0.056
		2021	1,486,100	35,275,479	0.042
		2022	4,495,772	226,231,385	0.020
		2023	3,542,151	236,301,404	0.015
14	PT Victoria Insurance Tbk	2020	6,211,645,756	322,342,387,320	0.019
		2021	12,309,015,432	356,588,372,475	0.035
		2022	8,663,549,352	297,046,208,202	0.029
		2023	6,479,063,389	242,935,248,490	0.027

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai *Return on Asset* paling tinggi sebesar 0,013% pada tahun 2021, untuk PT Bhakti Multi Artha Tbk dan tahun 2023 oleh PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk. Dan *Return on Asset* paling rendah terjadi pada PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar -0.081%.

Tabel 4. *Return on Equity*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Return (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2020	138,190,287	1,387,236,002	0.100
		2021	157,351,069	1,512,103,062	0.104
		2022	91,138,279	1,505,488,077	0.061
		2023	84,575,723	1,548,860,178	0.055
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2020	10,506,589,039	105,569,149,750	0.100
		2021	15,415,671,336	122,136,220,358	0.126
		2022	(7,469,383,207)	210,067,263,286	-0.036
		2023	4,978,731,371	215,979,111,721	0.023
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2020	205,326,615	2,006,374,654	0.102
		2021	108,186,948	1,859,762,049	0.058
		2022	169,774,422	1,700,336,893	0.100
		2023	148,073,877	1,705,656,748	0.087
4	PT Asuransi Bintang Tbk	2020	23,668,304	313,771,731	0.075
		2021	16,469,192	355,742,467	0.046
		2022	5,147,620	369,251,595	0.014
		2023	5,826,993	387,696,811	0.015
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2020	26,804,614	351,701,797	0.076
		2021	20,284,359	359,942,738	0.056
		2022	18,551,067	365,125,870	0.051
		2023	21,037,991	371,724,043	0.057
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	2020	(7,767,259,458)	209,534,623,295	-0.037

		2021	345,717,216	308,453,875,837	0.001
		2022	574,002,859	317,842,060,120	0.002
		2023	4,019,555,927	324,373,856,747	0.012
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	2020	(88,526,593,736)	443,450,319,375	-0.200
		2021	19,550,788,783	462,879,983,946	0.042
		2022	(86,331,829,021)	376,952,349,563	-0.229
		2023	7,568,967,642	385,442,024,803	0.020
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	2020	65,549,370,649	503,182,214,943	0.130
		2021	64,959,423,205	549,046,298,074	0.118
		2022	86,497,518,155	614,117,783,224	0.141
		2023	88,798,205,216	678,478,999,511	0.131
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	2020	11,766,087,215	519,525,057,925	0.023
		2021	9,446,641,246	539,709,358,834	0.018
		2022	3,322,103,916	541,366,920,715	0.006
		2023	3,447,356,968	547,431,747,609	0.006
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2020	330,939	8,047,323	0.041
		2021	73,824	7,567,616	0.010
		2022	367,773	7,684,570	0.048
		2023	126,489	7,491,536	0.017
11	PT Lippo General Insurance Tbk	2020	92,908,485,040	861,079,475,415	0.108
		2021	98,384,767,320	871,834,713,331	0.113
		2022	73,838,714,374	730,148,693,223	0.101
		2023	24,885,327,757	843,744,702,806	0.029
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2020	105,182,858,790	1,755,799,685,018	0.060
		2021	(291,039,505,553)	1,383,017,273,877	-0.210
		2022	37,587,592,590	1,396,965,632,175	0.027
		2023	61,356,884,340	1,446,968,584,813	0.042
13	PT Paninvest Tbk	2020	1,929,380	29,674,056	0.065
		2021	1,486,100	30,798,912	0.048
		2022	4,495,772	60,668,926	0.074
		2023	3,542,151	63,717,769	0.056
14	PT Victoria Insurance Tbk	2020	6,211,645,756	184,247,090,444	0.034
		2021	12,309,015,432	240,603,959,637	0.051
		2022	8,663,549,352	186,535,177,545	0.046
		2023	6,479,063,389	153,629,532,490	0.042

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Return on Equity* paling tinggi sebesar 0,141% pada tahun 2022 oleh PT Asuransi Ramayana Tbk, dan *Return on Equity* paling rendah terjadi pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar -0.036%.

Tabel 5. *Debt to Asset Ratio*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Return (Rp)	Total Equity (Rp)	ROE
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2020	1,090,545,646	2,477,781,648	0.440
		2021	983,787,506	2,495,890,568	0.394
		2022	966,617,848	2,472,105,925	0.391

		2023	1,115,590,529	2,664,450,707	0.419
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2020	472,175,668,361	577,744,818,111	0.817
		2021	544,767,542,520	666,903,762,608	0.817
		2022	723,212,184,767	933,279,448,053	0.775
		2023	781,519,951,544	997,499,063,265	0.783
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2020	2,730,755,387	4,737,130,041	0.576
		2021	2,793,055,857	4,652,817,906	0.600
		2022	3,017,525,352	4,717,862,244	0.640
		2023	3,410,344,046	5,116,000,794	0.667
4	PT Asuransi Bintang Tbk	2020	557,997,452	871,769,183	0.640
		2021	599,914,685	954,657,152	0.627
		2022	612,609,636	989,810,930	0.619
		2023	574,445,996	970,378,457	0.592
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2020	508,147,144	859,876,511	0.591
		2021	462,797,631	822,740,369	0.563
		2022	523,847,643	888,973,513	0.589
		2023	611,216,174	982,940,217	0.622
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	2020	156,229,284,959	365,763,908,254	0.427
		2021	219,398,368,810	527,852,244,647	0.416
		2022	181,189,659,973	499,031,756,093	0.363
		2023	174,349,279,333	498,723,136,080	0.350
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	2020	546,247,632,809	990,991,744,064	0.551
		2021	516,708,477,751	981,089,572,950	0.527
		2022	572,042,249,352	1,063,470,852,516	0.538
		2023	683,463,751,292	961,063,073,477	0.711
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	2020	1,013,831,758,085	1,627,241,657,686	0.623
		2021	862,115,830,198	1,411,160,148,272	0.611
		2022	1,013,123,874,462	1,627,241,657,686	0.623
		2023	1,172,290,013,841	1,850,769,013,354	0.633
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	2020	132,240,707,576	651,765,765,501	0.203
		2021	196,357,274,613	736,066,661,447	0.267
		2022	497,542,929,476	1,038,909,830,191	0.479
		2023	567,319,781,674	1,114,751,529,283	0.509
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2020	7,734,195	15,847,556	0.488
		2021	8,713,141	16,344,767	0.533
		2022	7,836,992	15,536,442	0.504
		2023	7,451,593	14,953,966	0.498
11	PT Lippo General Insurance Tbk	2020	1,954,498,917,660	2,815,578,393,095	0.694
		2021	2,051,451,547,356	2,923,286,260,687	0.702
		2022	2,305,086,921,951	3,035,235,615,174	0.759
		2023	1,925,683,411,166	2,769,428,113,972	0.695
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2020	2,407,174,798,021	4,203,345,266,072	0.573
		2020	4,485,718	34,211,725	0.131
		2021	4,424,707	35,275,479	0.125
		2022	155,639,089	226,231,385	0.688
13	PT Paninvest Tbk	2023	161,979,201	236,301,404	0.685

14	PT Victoria Insurance Tbk	2020	138,095,296,876	322,342,387,320	0.428
		2021	115,984,412,835	356,588,372,475	0.325
		2022	110,511,030,657	297,046,208,202	0.372
		2023	89,305,716,201	242,935,248,490	0.368
		2020	1,090,545,646	2,477,781,648	0.440
		2021	983,787,506	2,495,890,568	0.394
		2022	966,617,848	2,472,105,925	0.391

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* paling kecil sebesar 0,125% pada tahun 2021, untuk PT Paninvest Tbk dan *Debt to Asset Ratio* paling besar terjadi pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2020 dan 2021 yaitu sebesar 0.817%.

Tabel 6. *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Perusahaan	Tahun	Total Debt (Rp)	Total Equity (Rp)	DER
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2020	1,090,545,646	1,387,236,002	0.786
		2021	983,787,506	1,512,103,062	0.651
		2022	966,617,848	1,505,488,077	0.642
		2023	1,115,590,529	1,548,860,178	0.720
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2020	472,175,668,361	105,569,149,750	4.473
		2021	544,767,542,520	122,136,220,358	4.460
		2022	723,212,184,767	210,067,263,286	3.443
		2023	781,519,951,544	215,979,111,721	3.618
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2020	2,730,755,387	2,006,374,654	1.361
		2021	2,793,055,857	1,859,762,049	1.502
		2022	3,017,525,352	1,700,336,893	1.775
		2023	3,410,344,046	1,705,656,748	1.999
4	PT Asuransi Bintang Tbk	2020	557,997,452	313,771,731	1.778
		2021	598,914,685	355,742,467	1.684
		2022	612,609,636	369,251,595	1.659
		2023	574,445,996	387,696,811	1.482
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2020	508,147,144	351,701,797	1.445
		2021	462,797,631	359,942,738	1.286
		2022	523,847,643	365,125,870	1.435
		2023	611,216,174	371,724,043	1.644
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	2020	156,229,284,959	209,534,623,295	0.746
		2021	219,398,368,810	308,453,875,837	0.711
		2022	181,189,659,973	317,842,060,120	0.570
		2023	174,349,279,333	324,373,856,747	0.537
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	2020	546,247,632,809	443,450,319,375	1.232
		2021	516,708,477,751	462,879,983,946	1.116
		2022	572,042,249,352	376,952,349,563	1.517
		2023	683,463,751,292	385,442,024,803	1.773
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	2020	1,013,831,758,085	503,182,214,943	2.014
		2021	862,115,830,198	549,046,298,074	1.570
		2022	1,013,123,874,462	614,117,783,224	1.650

		2023	1,172,290,013,841	678,478,999,511	1.728
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	2020	132,240,707,576	519,525,057,925	0.255
		2021	196,357,274,613	539,709,358,834	0.364
		2022	497,542,929,476	541,366,920,715	0.919
		2023	567,319,781,674	547,431,747,609	1.036
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2020	7,734,195	8,047,323	0.961
		2021	8,713,141	7,567,616	1.151
		2022	7,836,992	7,684,570	1.020
		2023	7,451,593	7,491,536	0.995
11	PT Lippo General Insurance Tbk	2020	1,954,498,917,660	861,079,475,415	2.270
		2021	2,051,451,547,356	871,834,713,331	2.353
		2022	2,305,086,921,951	730,148,693,223	3.157
		2023	1,925,683,411,166	843,744,702,806	2.282
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2020	2,407,174,798,021	1,755,799,685,018	1.371
		2021	2,562,077,866,089	1,383,017,273,877	1.853
		2022	2,870,622,471,693	1,396,965,632,175	2.055
		2023	3,323,219,812,771	1,446,968,584,813	2.297
13	PT Paninvest Tbk	2020	4,485,718	29,674,056	0.151
		2021	4,424,707	30,798,912	0.144
		2022	155,639,089	60,668,926	2.565
		2023	161,979,201	63,717,769	2.542
14	PT Victoria Insurance Tbk	2020	138,095,296,876	184,247,090,444	0.750
		2021	115,984,412,835	240,603,959,637	0.482
		2022	110,511,030,657	186,535,177,545	0.592
		2023	89,305,716,201	153,629,532,490	0.581

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* paling tinggi sebesar 4,473% pada tahun 2020, untuk PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk dan *Debt to Equity Ratio* paling rendah terjadi pada PT Paninvest Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar 0.144%.

Tabel 7. *Earning Per Share* (dalam Rupiah)

No	Nama Perusahaan	Tahun	EPS (Rp)
1	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	2020	223
		2021	253
		2022	147
		2023	136
2	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	2020	3.57
		2021	5.24
		2022	-1.52
		2023	1.02
3	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	2020	21.44
		2021	29.97
		2022	34.05
		2023	29.72
4	PT Asuransi Bintang Tbk	2020	67.907

		2021	47.202
		2022	15.080
		2023	15.515
5	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	2020	140
		2021	106
		2022	48
		2023	55
6	PT Asuransi Jasa Tania Tbk	2020	11.67
		2021	0.38
		2022	0.64
		2023	2.87
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk	2020	-10.87
		2021	2.18
		2022	9.64
		2023	0.84
8	PT Asuransi Ramayana Tbk	2020	248.57
		2021	213.47
		2022	284.25
		2023	291.78
9	PT Bhakti Multi Artha Tbk	2020	2.30
		2021	1.86
		2022	0.60
		2023	0.67
10	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	2020	158.00
		2021	35.00
		2022	175.00
		2023	60.00
11	PT Lippo General Insurance Tbk	2020	619.0
		2021	656.0
		2022	246.0
		2023	83.0
12	PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2020	203.0
		2021	-562.0
		2022	73.0
		2023	118.0
13	PT Paninvest Tbk	2020	258.58
		2021	201.39
		2022	125.81
		2023	131.29
14	PT Victoria Insurance Tbk	2020	4.26
		2021	8.43
		2022	5.93
		2023	4.44

Sumber: BEI

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai Earning Per Share paling tinggi sebesar 656 pada tahun 2021, untuk PT Lippo General Insurance Tbk dan dan Earning Per Share paling

rendah terjadi pada PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk pada tahun 2021 yaitu sebesar -562.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik adalah teknik dalam statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis sekumpulan data tanpa membuat kesimpulan atau generalisasi ke populasi yang lebih luas. Menunjukkan nilai maksimal, minimal serta nilai rata-rata standar deviasi dari masing-masing variabel, diperoleh *output Deskriptif Statistic* seperti tabel (tabel 8):

Tabel 8. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	51	.00	.06	.0241	.01569
ROE	51	.03	.14	.0582	.03881
DAR	56	.13	.82	.5459	.16117
DER	56	.14	4.47	1.5206	.97038
EPS	56	-562.00	15515.00	635.8318	2852.15719
Valid N (listwise)	51				

Sumber: Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel 8 nilai statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dijelaskan. Dapat diketahui dari 14 perusahaan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini, untuk nilai rata-rata *Return on Asset* sebesar 0,241. Nilai minimal 0 dan nilai maksimal diperoleh 0,6. Sedangkan untuk *Return on Equity* atau perbandingan laba dan *equity* mempunyai nilai rata-rata 0,0582. nilai minimal -0.03 dan nilai maksimal 0,14. Untuk *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat nilai rata-rata adalah 0,5459 dengan nilai terkecil 0,13 dan 0.82 untuk nilai terbesar. Sedangkan untuk DER yaitu *Debt to Equity Ratio* nilai rata-rata adalah 1.5206 dengan nilai terbesar 4.47 dan nilai terkecil 0,14. Nilai *Earning Per Share* perusahaan asuransi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2020-2023 dapat dilihat dalam hal ini, nilai maksimal sebesar 15515 dan nilai minimal -562.

Analisis Regresi Linier Berganda

Asumsi regresi pada dasarnya adalah asumsi ketergantungan variabel tak bebas (dependen) pada satu atau lebih variabel penjelas atau terikat (variabel independen) dengan maksud untuk mengestimasi atau menaksir rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel dependen yang diketahui.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	31.521	51.642	-	0.610	0.545
ROA	1842.518	1188.431	0.345	1.550	0.129
ROE	1201.216	590.696	0.459	2.034	0.048
DAR	-190.254	152.311	-0.324	-1.249	0.219
DER	37.868	28.117	0.333	1.347	0.185

Sumber: Output SPSS 27.0

Dari tabel persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut:

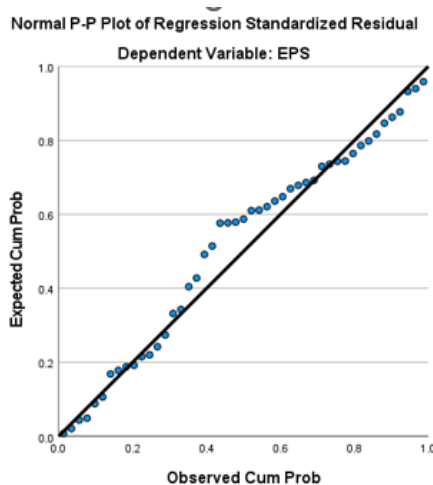
$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$\hat{Y} = 31,521 + 1842.518X_1 + 1201.216X_2 - 190.216X_3 + 37.868X_4$$

Dari persamaan hasil regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta 31,521 berarti pada saat variabel X_1 yaitu ROA dan variabel X_2 yaitu ROE serta DAR dan DER tidak ada ($X_1=0$, $X_2=0$, $X_3=0$ dan $X_4=0$) maka besar EPS sebesar 31,521 rupiah/lembar. Nilai koefisien *ROA* sebesar 1842.518 artinya bahwa apabila terjadi kenaikan pada variabel X_1 yaitu *Return on Asset* sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka menaikkan EPS sebesar 1842.518 rupiah/lembar. Berlaku dengan *ROE*, nilai koefisien *Return on Equity* atau X_2 sebesar 1201.216 artinya apabila terjadi kenaikan pada *Return on Equity* sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka kenaikan EPS sebesar 1201.216 rupiah/lembar. Sama halnya dengan DAR, nilai koefisien *Debt to Asset* atau X_3 sebesar -190.216 artinya apabila terjadi penurunan pada *DAR* sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka penurunan EPS sebesar 190.216 rupiah/lembar. Dan terakhir untuk DER, nilai koefisien *Debt to Equity* atau X_4 sebesar 37.868 artinya apabila terjadi kenaikan pada *DAR* sebesar 1% dengan asumsi variabel yang lain tetap, maka kenaikan EPS sebesar 37.868 rupiah/lembar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Sumber: Output SPSS 27.0

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kesalahan pengganggu merupakan data yang berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi dan model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi *earning per share* (EPS) berdasarkan masukan variabel independennya yaitu *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt on Asset Ratio* dan *Debt on Equity Ratio*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen (variabel bebas) dalam suatu model regresi.. Berdasarkan uji multikolinearitas yang digunakan dengan menggunakan program SPSS versi 27.0 maka di dapatlah hasil sebagai berikut

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

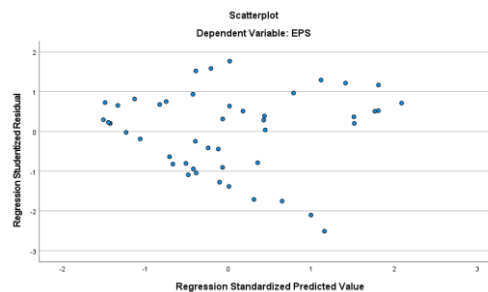
Coefficientsa			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.198	5.041
	ROE	.193	5.182
	DAR	.146	6.854
	DER	.161	6.209
a. Dependent Variable: EPS			

Sumber: Output SPSS 27.0

Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu ROA, ROE, DAR dan DER mempunyai nilai di bawah sepuluh yaitu ROA sebesar 5.041, ROE senilai 5.182, DAR sebesar 6.854 dan DER senilai 6.209 serta nilai toleransi semua variabel lebih besar dari 0.10 yaitu ROA sebesar 0.198, ROE senilai 0.193, DAR sebesar 0.146 dan DER senilai 0.161 yang berarti tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan varians dari residual (galat) pada setiap pengamatan dalam model regresi. Jika variant dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.



Sumber: Output SPSS 27.0

Gambar 3. Scatterplot

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa variabel X dalam model merupakan homoskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER terhadap *Earning per Share* (EPS).

Uji Autokorelasi

Dari hasil SPSS pada tabel di bawah, diketahui analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0.603	0.364	0.283	2459.99875	1.917

Sumber: Output SPSS 27.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai durbin watson sebesar 1.917 sedangkan dari tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,05 dan jumlah variabel independen (k) = 4 serta jumlah data (n) = 56 diperoleh nilai dU sebesar 1.7246 dan dL sebesar 1.4201, Jika $dU < d < (4 - dU)$, maka $1,7246 < 1,917 < 2.2754$, berarti tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji t (Parsial)

Variabel	B (Unstandardized)	Std. Error	Beta (Standardized)	t	Sig.
(Constant)	31.521	51.642	-	0.610	0.545
ROA	1842.518	1188.431	0.345	1.550	0.129
ROE	1201.216	590.696	0.459	2.034	0.048
DAR	-190.254	152.311	-0.324	-1.249	0.219
DER	37.868	28.117	0.333	1.347	0.185

Sumber: Output SPSS 27.0

Uji signifikansi parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil dari uji t perusahaan asuransi.

Tabel 13. Penjelasan Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	Sig. (p-value)	$\alpha = 0.05$	Kesimpulan
ROA	1.550	0.129	> 0.05	Tidak signifikan
ROE	2.034	0.048	< 0.05	Signifikan
DAR	-1.249	0.219	> 0.05	Tidak signifikan
DER	1.347	0.185	> 0.05	Tidak signifikan

Sumber: diolah penulis

Dimana dari keempat variable independent yaitu ROA, ROE, DAR dan DER hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap EPS, dimana nilai signifikannya adalah $0.048 < 0.05$ yaitu semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi nilai EPS. Sedangkan untuk ROA dengan nilai 0,129, DAR dengan nilai 0.219 dan DER bernilai 0.185 dimana nilainya > 0.05 jadi ketiga variable tersebut tidak terbukti secara statistic mempengaruhi EPS secara parsial.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji simultan dilakukan guna mencari tahu apakah seluruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji simultan yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil uji F (Simultan)

Sumber	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	162,660,410.974	6	27,110,068.496	4.480	0.001
Residual	28,442,491.568	47	605,159.863	-	-
Total	44,708,532.541	53	-	-	-

Sumber: Output SPSS 27.0

Hasil yang didapatkan dari pengujian dengan uji ANOVA mendapatkan nilai F hitung $(4,480) > F$ tabel 0,05 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dimana $0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap EPS sektor perusahaan asuransi.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 15. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.603	0.364	0.283	2459.99875	1.917

Sumber: Output SPSS 27.0

Analisis koefisiensi determinasi yang digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Untuk dua variabel yang di teliti yaitu satu variabel dependen dan satu variabel independen, yang diperhatikan adalah nilai dari *R Square*. Menurut *R square* terdapat nilai 0,283 dapat diinterpretasikan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER dapat menjelaskan *Earning Per Share* sektor perusahaan asuransi sebesar 28,3%. Sisanya $(100\% - 28,3\%)$ sebesar 71,7% dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, DAR dan DER tidak berpengaruh banyak terhadap laba per saham dari perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja profitabilitas dan struktur permodalan terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan asuransi. Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator profitabilitas, khususnya *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memiliki arah pengaruh positif terhadap EPS. Sementara itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan pengaruh negatif, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki arah pengaruh positif terhadap EPS.

Secara parsial, hanya ROE yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap EPS, sedangkan ROA, DAR, dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berbasis ekuitas lebih menentukan kinerja EPS dibandingkan indikator berbasis aset maupun struktur utang. Namun demikian, secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS, yang mengindikasikan adanya kontribusi kolektif antara profitabilitas dan leverage dalam menjelaskan kinerja laba per saham.

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan, sehingga dapat digunakan untuk analisis dan prediksi. Meskipun demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi EPS tergolong terbatas, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi kinerja EPS dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan internal belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika kinerja perusahaan asuransi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan kinerja berbasis ekuitas dalam meningkatkan EPS, sekaligus menunjukkan perlunya pengembangan model analisis yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel tambahan, baik yang bersifat internal maupun eksternal, guna menangkap kompleksitas determinan kinerja perusahaan secara lebih utuh.

DAFTAR REFERENSI

- Ardinindya, & others. (2022). Pengaruh CR, DAR, dan ROA terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal*, 2(3), 491–501.
- Iman, S. (2023). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Asset Ratio terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomika*.
- Mahayati, & others. (2021). Pengaruh ROE dan DER terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Valuasi*, 1(1), 258–267.
- Nanda, & Djawoto. (2019). Pengaruh DER, ROA, EPS, dan DPR terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2), 1–20.
- Nugraha, & others. (2022). Does Earning Per Share Affected by Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio? *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(10), 1199–1209.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sianipar, & others. (2024). Upaya ROA, EPS, dan DER Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Sebatik*, 28.
- Sinaga, & Nisrina. (2025). Dampak DAR, ROA, DER, ROE, dan Asset Efficiency terhadap Harga Saham. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 390–405.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Tamba. (2022). Pengaruh ROE dan DER terhadap Stock Return. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 41–51.
- Wasisto, & Rizal. (2021). Analisis Determinan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Banking*.